

LITERATURE REVIEW: REFLEKSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA TERKAIT FILOSOFI PENDIDIKAN DALAM SISTEM BELAJAR MENGAJAR DI INDONESIA

Anggraini Oktafiolita

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Korespondensi; anggrainioktafiolita@gmail.com

Asri Wijastuti

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

asriwijastuti@unesa.ac.id

Abstract

Education is an important thing in Indonesia. Education can have an impact on the sustainable lives of students both in terms of character and social emotions. Apart from that, education can also help a student find his or her identity. This research aims to find out how suitable Ki Hajar Dewantara's thoughts are when applied in the world of education at all levels, both formal and non-formal, in Indonesia. The method used is Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA) which is taken from national journals and international journals. Searching for literature sources in this article via Google Scholar in 2013-2023. Based on the results of the study, it was found that the aim of Ki Hajar Dewantara's education, which was also instituted at Taman Siswa, was to produce ideal humans for the nation who were physically and spiritually healthy and had intellectual, emotional and intelligent abilities. all of which have been implemented in Indonesia and are still used as a reference for the teaching and learning process at all levels of formal and non-formal education. Ki Hajar Dewantara also through his opinion tries to emphasize the implementation of character education which must instill understanding, feel something learned and then implement it in real behavior which is now being implemented in Indonesia through continuously updated curricula.

Keywords: Ki Hajar Dewantara, education, learning, thoughts of the father of education

Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting yang ada di Indonesia. Pendidikan dapat berdampak pada hidup berkelanjutan peserta didik baik dalam hal karakter maupun sosial emosi. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu seorang peserta didik dalam menemukan jati dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cocok pemikiran Ki Hajar Dewantara apabila diterapkan dalam dunia pendidikan di segala jenjang baik formal maupun non formmal di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA) yang diambil dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Penelusuran sumber pustaka dalam artikel ini melalui Google Scholar tahun 2013-2023. Berdasarkan hasil telaah didapatkan hasil bahwa tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara yang juga dilembagakan di Taman Siswa adalah menghasilkan manusia ideal bagi bangsa yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai intelektual, emosional, dan kecerdasan spiritual yang Seluruhnya telah diterapkan di Indonesia dan hingga saat ini masih digunakan sebagai acuan dari proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan formal maupun non formal. Ki Hajar Dewantara juga melalui pendapatnya berusaha untuk menekankan pelaksanaan pendidikan karakter yang harus ditanamkan pemahaman, merasakan sesuatu yang dipelajari kemudian mengimplementasikannya dalam perilaku nyata yang kini sudah diterapkan di Indonesia melalui kurikulum-kurikulum yang terus

diperbaharui.

Kata Kunci: ki hajar dewantara, pendidikan, belajar, pemikiran bapak pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan menyiapkan anak secara sadar melalui kegiatan belajar bimbel, pengajaran, dan penyiapan peran dirinya dimasa yang akan datang. *Stunting* didefinisikan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar siswa dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukan di masyarakat (Pristiwanti,2022). pendidikan dianggap suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup baik secara materil maupun non materil. Tantangan sebagai tenaga pendidik masih menjadi masalah utama dalam ranah pendidikan di indonesia (Sofyan,2019).

Menurut Keputusan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang Standar standar nasional pendidikan, terdapat delapan poin penting yang harus diperhatikan diantaranya: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, satandar pembiayaan pendidikan, dan satandar penilaian pendidikan (Sidik,2019).

Berdasarkan data *Unicef* dari 46 juta remaja di Indonesia, hamper seperempat remaja berusia 15 hingga 19 tahun tidak bersekolah, tidak memiliki pekerjaan atau tidak mengikuti pelatihan, sehingga angka pengangguran mencapai 15% di tahun 2020. Sedangkan angka partisipasi pendidikan PAUD nasional masih berada pada kisaran 30% pada tahun 2021 dan hanya mencapai 17% di provinsi Papua (Kapisa,2021).

Pada tahun 2022, angka putus sekolah menjadi hal yang harus diperhatikan terlebih di Indonesia, berdasarkan data susenas yang dikelola oleh Bappenas di tahun 2022 usia anak 7-18 tahun yang tidak sekolah mencapai angka 4.087.288 anak. Angka tersebut meningkat dari 3.939.869 di tahun 2021(Kapisa,2021).

Prevalensi anak tidak sekolah di Indonesia menurut laporan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan ada 75.303 anak mengalami putus sekolah ditahun 2021.Berdasarkan data Riset ditahun 2023, tren anak putus sekolah di Indonesia meningkat terutama pada tahun ajaran 2022/2023 pada semua jenjang mencapai 76.834 anak putus sekolah hampir pada setiap provinsi di Indonesia. (Sedana, I. M, 2022).

Salah satu penyebab anak putus sekolah adalah kurangnya pemahaman orangtua dan anak terkait pentingnya pendidikan itu sendiri. Menurut Sujana, fungsi dari pendidikan selain sebagai sarana memberikan pengetahuan umum dan keterampilan dasar, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentuk kepribadian sosial, alat transformasi kebudayaan, dan sarana untuk merubah perilaku negatif (Sujana, I. W. C., 2019).

Sedangkan pentingnya pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi 3, pendidikan sebagai pembentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan kesehatan badan. Ki Hajar Dewantara juga memaparkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti yang memiliki kekuatan batin dan karakter.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan sebuah budi manusia yang

beradab dan hasil dari perjuangan manusia terhadap beberapa kekuatan yang selalu mengelilingi disntsrns kekustsn tersebut dua diantaranya adalah kekuatan kodrat alam dan kodat zaman atau masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan itu harus bersifat holistic, yang mana mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan juga spiritual. Ki Hajar Dewantara mempercayai bahwa pendidikan itu tidak hanya tentang pemberian atau asih dari pengetahuan yang menyangkut akademik tapi juga melibatkan kepribadian dan juga karakter dari individu itu sendiri (Indayanti, I., & Mutia, M, 2018).

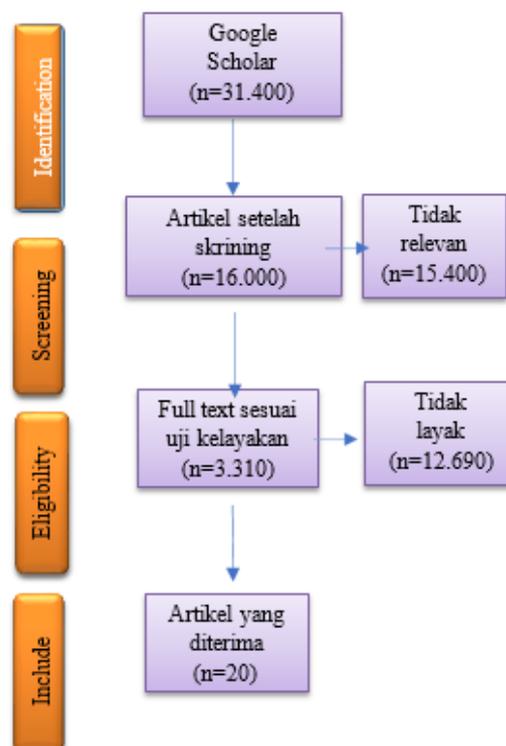
Ing Ngarsi Sung Tulodho yang berarti seorang pemimpin harus dapat mmebrikan teladahan yang baik. Ing Madyo Mbangun Karso yang berarti seseorang ditengah kesibukannya harus juga dapat memebrikan semangat. Dan Tut Wuri Handayani yang berarti seseorang harus dapat memberikan dorongan morat dan semangat kerja dari belakang (Komariah, S, 2022)

Bagi Ki Hajar Dewantara “ Menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”(Dewantara,196:20).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) melalui empat tahap, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan dan hasil yang diterima. Penelusuran literatur dilakukan dengan cara mengakses database secara online dari Google Scholar.

Pada awal pencarian dengan database dengan menggunakan jurnal dan artikel. Kemudian menggunakan kriteria eksklusi dengan dengan melihat waktu publikasi dengan



Gambar 1. Alur *systematic review* dengan metode PRISMA

rentang tahun 2013 - 2023. Pada tahap akhir dilakukan penilaian dengan menghapus jurnal yang mempunyai judul dan penulis yang sama, teks yang tidak lengkap dan memverifikasi hasil penelitian seperti kecukupan sampel, antisipasi bias, kelompok pembandingan, serta kesesuaian uji statistik dari daftar literatur.

HASIL

Penelusuran Literatur

Dari hasil penelusuran literatur dengan *systematic literature review* didapatkan 31.400 jurnal dan artikel dengan kata kunci Ki Hajar Dewantara, pendidikan, belajar, pemikiran bapak pendidikan. Kemudian menggunakan kriteria eksklusi dengan melihat waktu publikasi dan kesesuaian penelitian didapatkan 16.000 literatur.

Pada tahap akhir dilakukan penilaian dengan menghapus jurnal yang mempunyai judul dan penulis yang sama, teks yang tidak lengkap dan memverifikasi hasil penelitian seperti antisipasi bias, serta kesesuaian uji statistik dari daftar literatur. Penulis memperoleh 20 literatur dengan teks lengkap dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, terdiri dari 15 literatur dalam bahasa Indonesia dan 5 literatur berbahasa Inggris (Gambar 1).

Telaah Artikel

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental baik secara emosional dan intelektual ke arah alam sesama manusia yang sengaja diadakan baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk membantu anak dalam mencapai puncak kedewasaannya (Komariah, S, 2022). Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Temuan Literatur

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian (Asal Negara)	Tempat Penelitian, Metode, Besar Sampel, Instrumen	Hasil
1.	Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). (9)	Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad ke 21	Metode penelitian kualitatif Jenis kajian pustaka (<i>library research</i>) Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menelusuri berbagai buku dan jurnal terkait konsep pembahasan Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang ditulis	Berbagai pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara yang masih relevan hingga saat ini yaitu pendidikan dengan sistem among dan Tri Pusat Pendidikan yang memberikan suatu kebebasan berpikir kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas yang ada dalam dirinya sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

		melalui pertanyaan-pertanyaan.	Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berbasis pendidikan karakter seperti nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan moral pendidikan abad ke 21	
2.	Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016) (10)	ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN KIJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER	Menganalisis dan mengaji konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter dan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan karakter dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Library Research</i> Pengumpulan data dilakukan dengan cara investigasi terhadap karya-karya Ki Hajar Dewantara, khususnya pendidikan dan konsep gagasan pendidikan. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis wacana yang akan mengungkap berbagai literature dan objek penelitian.	Konsep pendidikan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah tentang pendidikan humanis yang berdasarkan pada kemandirian, kebebasan lahiriah dan batin yang jika diambil benang merahnya adalah pendidikan kemanusiaan atau pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Ciri pertama adalah pikiran cemerlang. Kedua, cerdas dan terampil. Ketiga, kesehatan jasmani dan rohani. Keempat, bertakwa kepada Tuhan. 2) Relevansi konsep pendidikan pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan karakter bahwa keduanya menginginkan pendidikan yang sama mampu mewujudkan wujud manusia seutuhnya, yaitu

manusia yang
merdeka dan
berkepribadian baik.

- 3 Setyowahyudi , R. (2020). (11) Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini Metode yang digunakan kualitatif Jenis penelitian kepustakaan mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai januari sampai februari 2020. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan (1) pemikiran pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang diberikan pada anak 0-7 tahun dengan pemberian pendidikan yang memperhatikan unsur alami anak dengan materi melatih indera lahiriah dan batiniah dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa pada anak. Menurut Maria Montessori pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak 0-6 tahun dilakukannya di lingkungan sekolah dengan materi

keterampilan sehari-hari menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang ingin digunakan. (2) persamaan dan perbedaan pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang anak usia dini terletak dari aspek nama dan filosofi sekolah, setting lingkungan, dasar pemikiran PAUD, metode dan tugas pendidik

- 4 Yohana, N. (2017). (12) KONSEPSI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA MENURUT PEMIKIRAN HADJAR DEWANTARA DAN HASAN LANGGULUNG Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisa konsep pendidikan dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Hasan Langgulung. 2) Untuk menganalisa keluarga, masih cukup relevan pendidikan dalam keluarga menurut masa sekarang. pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Hasan Langgulung. 3) Untuk menganalisa relevansi Dewantara dan Hasan konsep pendidikan dalam keluarga menurut beberapa persamaan pemikiran Ki Hajar dan perbedaan. Hal Dewantara dan Hasan tersebut dikarenakan Langgulung terhadap kedua tokoh tersebut Pendidikan Agama Islam. memiliki latar Library research dengan belakang pendidikan pendekatan deskriptif dan situasi lingkungan terhadap data yang sosial budaya yang bersifat kualitatif. berbeda. Corak Menggunakan berbagai pemikiran pendidikan metode yaitu deskriptif Ki Hajar Dewantara analitis kritis. tidak jauh dari budaya Pengumpulan data Indonesia. Menurut Ki dilakukan dengan cara Hajar Dewantara,

menelaah dan pendidikan adalah menganalisis sumber data upaya menanamkan dari referensi yang terkait jiwa merdeka bagi dan dari telaah analisis rakyat melalui bidang data itu dapat dihasilkan pendidikan.

kesimpulan.

Pandangan Hasan Langgulung terhadap pendidikan dalam rumah tangga tidak terlepas dari filosofinya sebagai seorang muslim yang mengambil dasar pemikiran dari nilai-nilai keislaman yang disandarkan pada al-Qur'an, Hadist, serta pemikiran cendekiawan muslim terdahulu. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting sebagai fondasi bagi proses dan pembinaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islami.

5. Marwah, S. S., *MERDEKA BELAJAR Menggunakan pendekatan Melalui hasil penelitian Syafe'i, M., & DALAM PANDANGAN kualitatif dengan metode ini menandakan bahwa Sumarna, E. KI HADJAR deskriptif -analitis untuk turunkannya kualitas (2018). (13) DEWANTARA DAN mendapatkan akhlak anak yang RELEVANSINYA BAGI pemahaman secara terjadi di dunia PENGEMBANAGAN mendalam mengenai pendidikan saat ini, PENDIDIKAN konsep pendidikan bukan disebabkan oleh KARAKTER menurut Ki Hadjar konsep pendidikan Ki Dewantara dan konsep Hadjar Dewantara pendidikan dalam Islam. yang tidak memiliki nilai keagamaan di dalamnya, tetapi hal ini disebabkan oleh pelaksana pendidikan yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara secara baik dan benar.*

No	nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian (Asal Negara)	Tempat Penelitian, Metode, Besar Sampel, Instrumen	Hasil
6.	Rahavuningasih, F. (2021). (14)	INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	Menggunakan <i>literature</i> Metode KIMetode Apustaka (<i>libraryresearch</i>), yang meliputiKi Hajar Dewantara mencari,menelaahpendidikan Indonesia laporan-laporan penelitian dan bahanpustaka yang memuatteori-teori yang relevan dengan penelitian yangkan dilakukan.	<i>study</i> Pendidikan Perempuan Pra dan Pasca Kemerdekaan, (<i>librarymenunjukkan bahwa</i> Ki Hajar Dewantara Para pendiri pendidikan Indonesia ternyata telah menginspirasi bagi perempuan melalui karya-karyanya, salah satunya serat Wasita Rini. Ki Hajar Dewantara menyikapi dengan bijak gelombang kuat yang dihembuskan para pemimpin perempuan dunia saat itu; Ia melibatkan hak-hak perempuan dalam segala bidang, salah satunya terkait ketidakadilan gender, namun dengan tetap mengedepankan norma-norma ketimuran.
7.	Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). (15)	Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak.	Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Unit analisis Taman Indria sebagai sumber informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Pendidikan Perempuan Pra dan Pasca Kemerdekaan, menunjukkan bahwa Ki Hajar Dewantara sebagai Para pendiri pendidikan Indonesia ternyata telah menginspirasi bagi perempuan melalui karya-karyanya, salah satunya serat Wasita Rini. Ki Hajar Dewantara menyikapi dengan bijak gelombang kuat yang dihembuskan para pemimpin perempuan

dunia saat itu; Ia melibatkan hak-hak perempuan dalam segala bidang, salah satunya terkait ketidakadilan gender, namun dengan tetap mengedepankan norma-norma ketimuran.

8. Prasetv. E. I., & Wiiava. D. N. (2022). (16) **Pemikiran Ki Hajar Dewantara Pendidikan Perempuan** Dalamuntuk melakukan brainstorming dalam pembahasan bagaimana pendidikan diterapkan pada perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Penelitian ini bertujuan Pendidikan Perempuan Pra dan Pasca Kemerdekaan, menunjukkan bahwa Ki Hajar Dewantara sebagai Para pendiri pendidikan Indonesia ternyata telah menggagas pendidikan bagi perempuan melalui karya-karyanya, salah satunya serat Wasita Rini. Ki Hajar Dewantara menyikapi dengan bijak gelombang kuat yang dihembuskan para pemimpin perempuan dunia saat itu; Ia melibatkan hak-hak perempuan dalam segala bidang, salah satunya terkait ketidakadilan gender, namun dengan tetap mengedepankan norma-norma ketimuran.

9. Ardini, A. N., PEMIKIRAN KITinjau pustaka dengan Hasil penelitian:1) Al Ulfah, D. K., HAJAR DEWANTARA menggunakan Konsep pendidikan & Setiawati, TENTANG pendekatan sejarah. Ki Hajar Dewantara D. (2023) PENDIDIKAN Sumber data primer yang meliputi konsep Tut akan digunakan antara Wuri Handayani; 2) (17) INDONESIA lain karya tulis Ki Hajar Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang pernah Dewantara mengenai ditulis orang lain. pendidikan di Dalam proses Indonesia 3) menganalisis data yang Pembaharuan telah dikumpulkan, pemikiran Ki Hajar penulis menggunakan Dewantara mengenai analisis isi. pendidikan di Indonesia Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik dan wawasan yang luas. Secara umum, pendidikan mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh gurunya, sehingga guru harus merenungkan apakah sudah memberikan teladan yang baik kepada siswanya atau hanya memberikan ilmu tanpa mengajarkan akhlak yang baik pula.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian (Asal Negara)	Tempat Penelitian, Metode, Besar Sampel, Instrumen	Hasil
10.	Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023) (18)	<i>Teaching at The Right Level</i> sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan	Penelitian tinjauan pustaka	Berdasarkan penelitian tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan (<i>Teaching at The Right Level</i>) TaRL di sekolah dapat dianggap sebagai wujud pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan antara pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara dengan implementasi TaRL dalam paradigma baru pendidikan tingkat SMA.
11.	Wulandari, T. (2021) (19)	Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah	Metode penelitian ini adalah kajian pustaka. Sumber data yang digunakan adalah buku dan artikel jurnal	Semakin meningkat status Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemikirannya dalam dunia pendidikan inilah yang menjadi salah satu peran penting dalam menghantarkan pada Kemajuan pendidikan saat ini. Sumbangan pemikiran dan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sistem among dan tripusat pendidikan memiliki kesesuaian dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu pendidikan harus mengedepankan jasmani, akal, sosial, dan rohani. Hingga kini semboyan Tut Wuri Handayani yang mengandung arti di belakang memberi dorongan telah menjadi semboyan untuk pendidikan di Indonesia.

- 12 Muzakki, H. (2020). (20) GLOKALISASI PENDIDIKAN: STUDI ATAS REVITALISASI PEMIKIRAN HAJAR DEWANTARA
- Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang dianalisis dengan menggunakan hermeneutika filosofis.
- iniHasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan; Pertama, konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara berbasis kearifan lokal meliputi 3 hal, yaitu: local assets, traditions, values and beliefs. Kedua, konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara Penelitian ini ingin berwawasan global meliputi: Bidang ekonomi, bidang sosio-kultural dan bidang akademik. Ketiga, revitalisasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang glokalisasi pendidikan, yaitu: revitalisasi aspek global dan revitalisasi aspek lokal dengan perencanaan glokalisasi pendidikan melalui: Komitmen kelembagaan; pembentukan kelompok perencanaan strategis dan komite pengarah, Penilaian kontekstual
- 13 Nanggalaupi, A., & Suryadi, K. (2021). (21) Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Kipendekatan Hajar Dewantarakualitatif Dan Paulo Freiremetode Serta Perdebatanliteratur, Pemikiran Aliran analisis data Filsafat penelitian Pendidikan John Dewey Vs Robert M. Hutchins display verifikasi penarikan kesimpulan.
- Penelitian ini 1) Kampus merdeka begitu dilakukan melalui representasikan pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Paulo Freire, karena turut mendampingi terjadinya proses kemerdekaan serta kebebasan pada konsep serta praksis pendidikan, juga mengkomodifikasi sistem among (membimbing serta melayani) bahkan pembelajaran data, kritis dan kreatif (hadap masalah), serta 2) Perdebatan pemikiran progresivisme John Dewey serta perenialisme Robert M. Hutchins, berfokus terhadap konsep, orientasi serta praksis pembelajaran, antara progres atau regres

14. Fitroh, I., & Rosidi, M. I. (2023). (22) Taman Siswa: Menggunakan Pemikiran Kimetode penelitian Hajar Dewantarasejarah dengan Dalam Tinjauanbeberapa langkah Historis yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. (1). Taman Siswa didirikan oleh Suwardi Suryaningrat atau Ki Hajar Dewantara. Taman Siswa berperan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme Indonesia. Dalam proses pendidikannya Taman Siswa menganut tiga semboyan, yaitu: Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madyo Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani; (2). Perkembangan Taman Siswa dimulai dengan terbentuknya Taman Kanak-Kanak, Taman Anak, Taman Muda, Taman Dewasa, Taman Madya, Taman Guru hingga Taman Masyarakat; (3). Reaksi pemerintah kolonial Belanda terhadap kemunculan dan perkembangan Taman Siswa ternyata pemerintah kolonial berusaha menghalangi perkembangan Taman Siswa, namun Ki Hajar Dewantara menentangnya. Salah satu hasil perjuangan Ki Hajar Dewantara adalah mulai tahun 1938 semua pegawai negeri sipil yang menyekolahkan anaknya, baik di sekolah negeri bersubsidi maupun di sekolah swasta, mempunyai hak yang sama atas tunjangan anak.
15. Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). (23) Konsep Penelitian Pendidikan Anak kepastakaan Usia Dini Menurut (library research). Hasil dari penelitian menunjukkan: Dalam beberapa buku yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara, terdapat tiga konsep, yaitu: pendidikan yang digunakan adalah diberikan kepada anak sejak lahir kajian pemikiran sampai usia tujuh tahun mendidik yang berdasarkan anak dengan cara yang sesuai dari buku tulis dengan tabiatnya umur kanak-Ki Hadjarkanak, dan pendidikan kanak-Dewantara sebagaikanak yang menekankan pada sumber primer. kebudayaan bangsanya sendiri, Metode yang dengan memasukkan permainan digunakan adalah kanak-kanak yang menggabungkan metode analisis-pelajaran-pelajaran lagu, sastera deskriptif dan cerita.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian (Asal Negara)	Tempat Penelitian, Metode, Besar Sampel, Instrumen	Hasil
16.	Asnawan, A. (2020). (24)	<i>Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona</i>	<i>This article used library research. Documentation and observation was used in collecting data.</i>	Penelitian mengungkapkan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan melalui Tripusat Pendidikan. Menurut Thomas Lickona, ada tiga macam pengetahuan moral yang dapat digunakan ketika menghadapi tantangan moral, antara lain kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, dan menentukan cara pandang. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter harus ditanamkan pemahaman, merasakan sesuatu yang dipelajari kemudian mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Sedangkan Thomas Lickona menyatakan sisi emosional karakter sama dengan sisi intelektual, terbuka untuk pengembangan sekolah dan keluarga. Tiga aspek moral yang harus diajarkan tentang karakter antara lain hati nurani, empati, dan kerendahan hati.

18. Wibowo, B. *The Relevance of Ki* The goal of this Temuan penelitian menunjukkan A., Utama, W. Hadjar *research was* bahwa pendidikan karakter dalam W. I., & *Dewantara's Ideas* compare Ki Hadjar kurikulum 2013, serta gagasan Ki Arwansyah, Y. *to Character* Dewantara's ideas Hadjar Dewantara, dapat menjadi B. (2022). *Education in the* with the character titik awal untuk mengembalikan (26) *2013 Indonesian education curriculum* semangat pendidikan Indonesia ke *Curriculum of 2013.* tingkat yang lebih berkualitas. This study employed a Siswa yang cemerlang secara etika *qualitative* dan akademis, yang memiliki *methodology with a* tingkat pengetahuan ilmiah yang *comparative study* tinggi dan menjunjung tinggi *strategy.* prinsip-prinsip etika dan moral patut mendapat pujian.
- 18 Sani, A. N. H., *The Concept of* In this study, the Hasil penelitian menunjukkan Mahmudah, *Merdeka Belajar instages of data analysis* bahwa konsep belajar mandiri S., & *Early Childhood: are data reduction*, untuk anak usia dini dimaksudkan Muhammad, *Comparative Study* data display, focus untuk mengurangi dampak A. A. (2022). *of Reggio Emili* group discussion, penurunan prestasi belajar siswa (27) *and Ki Hajar* verification, and pasca COVID-19, dengan sifat Dewantara's *conclusion drawing.* kontekstual kurikulum belajar mandiri dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berbeda-beda di setiap anak sekolah. Implikasi dari konsep belajar mandiri Reggio Emilia dan Ki Hajar Dewantara menggunakan filosofi konstruktivisme yang berasumsi bahwa seorang individu membangun pengetahuan belajar berdasarkan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Kesempatan untuk mempelajari kedua pendekatan tersebut diberikan melalui permainan dan seni. Kedua pendekatan tersebut memiliki kesamaan dan kekuatan dengan seni dan kesepakatan filosofis bahwa anak-anak belajar melalui bermain dengan menyediakan lingkungan yang menarik. Sedangkan pendekatan Reggio Emila menggunakan istilah *image of the child* yang meyakini bahwa anak adalah individu yang mampu melakukan sesuatu secara mandiri dan minim interupsi dari orang dewasa, Ki Hajar Dewantara menggunakan sistem Among

melalui hal tersebut guru mempunyai peran yang cukup besar. teladan bagi anak-anak. Kedua tokoh tersebut mempunyai sudut pandang masing-masing, namun tidak menjadi suatu ketimpangan dalam sistem pendidikan. Kedua pandangan tersebut dapat menjadi alternatif pertimbangan bagi pengembangan pendidikan.

- 19 Taufikin, T. *Pesantren as the With content analysis, KHD berupaya menjaga aset bangsa (2021) (28) Three Centers of KHD's documents are yaitu anak dengan cara Education analyzed in this melestarikan tradisi budaya sendiri Perspective of Kilitature study, dan mengajarkan nilai-nilai yang Hadjar Dewantara especially regarding sesuai dengan kehidupan the concept of berbangsa dan bernegara melalui education in the tiga pusat atau tiga pusat boarding school pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mewujudkan keberhasilan ketiga pusat pendidikan dalam satu tempat, KHD memberikan gagasan bahwa sistem pesantren merupakan sistem yang paling ideal untuk diterapkan bagi karakter, intelektual, dan budi pekerti sosial.*

- 20 Astriani, C., & Budi Samsuri, S. (2018) (29) *Pekerti Education according to the thought of Hadjar Dewantara* *This library research aims to meaning of Kimetode pembelajaran, dan media pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara as an Effort toan effort to prepare Youngyoung citizens.* *Prepare Youngyoung citizens.* Hasil penelitian ini adalah tujuan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara sebagai upaya mempersiapkan siswa Tamansiswa sebagai warga negara muda. Melalui pendidikan tersebut Ki Hadjar Dewantara memberikan pendidikan nasionalisme berdasarkan pendidikan Budi pekerti. Ajaran ini bermaksud untuk mengembangkan rasa cinta tanah air, dengan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan kebudayaan nasional, sebagai landasannya.

PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka 20 jurnal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dapat di terapkan dalam jenjang apasaja. Selain itu penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tidak hanya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yang berisikan anak-anak jenjang sekolah saja melainkan juga dapat dikhususkan dalam gender tertentu khususnya pendidikan untuk perempuan (Prasety, E. J., & Wijaya, D. N, 2022)

Hasil penelitian Pelu, M.. menunjukkan bahwa gagalnya pendidikan karakter religious pada anak tidak semata-mata karena tidak adanya sapek religious dalam pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara tapi melainkan kurang adanya keseimbangan atas gaya pendidikan yang di berikan baik dari orang tua maupun guru yang tidak diberikan pada anak tidak tepat porsinya (Pelu, M, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ki Hajar Dewantara sangat cocok di terapkan dalam dunia pendidikan pada masa modern namun harus ada keseimbangan terkait gaya belajar yang diberikan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Sani, A. N. H., Mahmudah, S., & Muhammad, A. A. bahwa gaya belajar sangat baik pada saat pandemic Covid yang dulu sempat melanda Indonesia dapat diterapkan dengan kolaborasi anatra teori belajar Ki Hajar Dewantara dan Reggio Emilia yang kemudian diberikan istilah belajar mandiri di Indonesia (Sani, A. N. H., Mahmudah, S., & Muhammad, A. A, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Taufikin, T. yang menyatakan bahwa pemikiran KHD sangat cocok untuk menanamkan jati diri anak yang terus melestraikan budayanya, menurutnya pemikiran KHD juga sangat cocok jika di implementasikan dalam dunia pesantren (28). Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Wibowo, B. A., Utama, W. W. I., & Arwansyah, Y. B. Terkait Kurikulum 13 yang dilator belakang oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara yang sempat diterapkan di Indonesia pada tahun 2022

merupakan upaya awal yang baik untuk meningkatkan semangat belajar anak usai adanya pandemic di Indonesia (Pelu, M, 2020). Dapat disimpulkan bahwa seluruh pendidikan yang ada di Indonesia tidak pernah terlepas dari pemikiran Ki Hajar Dewantara (Muzakki, H, 2022).

KESIMPULAN

Dari semua literatur yang telah di review dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara yang juga dilembagakan di Taman Siswa adalah menghasilkan manusia ideal bagi bangsa yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai intelektual, emosional, dan kecerdasan spiritual yang Seluruhnya telah diterapkan di Indonesia dan hingga saat ini masih digunakan sebagai acuan proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan formal maupun non formal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dan kurikulum-kurikulum selanjutnya, gagasan Ki Hadjar Dewantara, dapat menjadi titik awal untuk mengembalikan semangat pendidikan Indonesia ke tingkat yang lebih berkualitas. Ki Hajar Dewantara juga melalui pendapatnya berusaha untuk menekankan pelaksanaan pendidikan karakter harus ditanamkan pemahaman, merasakan sesuatu yang dipelajari kemudian mengimplementasikannya dalam perilaku nyata, kini sudah diterapkan di Indonesia melalui kurikulum-kurikulum yang terus diperbaharui. Selain itu diperlukan kerjasama dari berbagai sektor sehingga akan terbentuk anak-anak yang cerdas dan menjadi generasi penerus berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, A. N., Al Ulfah, D. K., & Setiawati, D. (2023). Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Indonesia. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 176-183.
- Asnawan, A. (2020). Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(4), 164-174.
- Astriani, C., & Samsuri, S. (2018, November). Budi Pekerti education according to the thought of Ki Hadjar Dewantara as an effort to prepare young citizens. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (pp. 375-377). Atlantis Press.
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219-230.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10-10.
- Fitroh, I., & Rosidi, M. I. (2023). Taman Siswa: Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Historis. *Journal on Education*, 5(2), 2677-2688.
- Indayanti, I., & Mutia, M. (2018). *Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis

- Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131-150.
- Komariah, S. (2022). *Peranan Ki Hajar Dewantara dalam Pembaharuan Pendidikan di Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26.
- Muzakki, H. (2020). Glokalisasi Pendidikan: Studi Atas Revitalisasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Kodifikasia*, 14(1), 43-70.
- Nanggalaupi, A., & Suryadi, K. (2021). Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Serta Perdebatan Pemikiran Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Vs Robert M. Hutchins. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2).
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi pemikiran pendidikan ki hajar dewantara pada abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 298-303.
- Pelu, M. (2020). PANCADARMA TAMAN SISWA: A Philosophical Reflection of Ki Hajar Dewantara's Thought on The Perspective of Religious-Humanist Education. *Journal of History Education and Religious Studies*, 1(1), 11-20.
- Prasety, E. J., & Wijaya, D. N. (2022). Wasita Rini: Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Perempuan. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 10(2), 186-196.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 19-31.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Sani, A. N. H., Mahmudah, S., & Muhammad, A. A. (2022). The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara's Thoughts. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 156-175.
- Sedana, I. M. (2022). Entitas Konten Pendidikan dalam Mengawal Ritme Kebijakan Terbaru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Buleleng. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 81-90.
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17-35.
- Sidik, A. G. *Profil Pembelajaran Matematika di SMP Perjuangan Bangsa ditinjau dari Standar Isi, Proses, dan Penilaian* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33-

41.

- Taufikin, T. (2021). Pesantren as the Three Centers of Education Perspective of Ki Hadjar Dewantara. *Dinamika Ilmu*, 21(1), 101-119.
- Wibowo, B. A., Utama, W. W. I., & Arwansyah, Y. B. (2022). The Relevance of Ki Hadjar Dewantara's Ideas to Character Education in the 2013 Indonesian Curriculum. *KnE Social Sciences*, 958-972.
- Wulandari, T. (2021). Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 24-33.
- Yohana, N. (2017). Konsepsi pendidikan dalam keluarga menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 126-145.